Prakata

Pandemi mengubah banyak hal. Mulai dari cara kita membangun relasi sosial dalam lingkungan masyarakat sendiri, maupun cara memperlakukan diri sendiri. Kita seolah dipaksa beradaptasi pada keadaan. Sisi lain, kita harus menjaga diri dan orang lain. Lalu sampai kapan? Saya terkejut membaca satu pernyataan seorang profesor emeritus dari pengobatan darurat Universitas Arizona, Kenneth Iserson. Katanya, umat manusia sepertinya akan menghadapi sebuah pandemi di masa depan yang mengharuskan bekerja ekstra keras melawan sebuah penyakit menular.

Sulit membayangkan apa yang akan terjadi di masa depan. Berada dalam masa serba tidak pasti. Dilingkupi beragam informasi yang menyerbu dari berbagai kanal, juga bisik-bisik perihal tetangga yang seminggu lalu kedengaran batuk-batuk dan meriang.

Seluruh bayangan pengalaman, peristiwa, berita yang saya baca, dan diskusi yang pernah saya ikuti melalui aplikasi *zoom meeting,* membawa saya pada satu gagasan untuk membaginya kepada publik. Saya berharap apa saya alami, kisah yang sangat rahasia, juga perasaan dan pikiran saya yang selalu menghantui sedapat mungkin dapat menjadi kelegaan setelah saya menulisanya, atau Anda membacanya. Kita semua berharap semoga wabah ini lekas selesai. Kita segera pulih dari keadaan mencekam ini. Dan yang paling pokok, semoga empati dan simpati kita terhadap sesama tetap terjaga dalam jiwa dan sanubari kita. Insya Allah, atas izinNya, semoga besok kita masih diberi karunia umur dan kesehatan agar bisa kita berbagi lagi.

Atas dasar inilah buku ini saya tulis. Saya memilih sisi personal sebagai pijakan. Menghadirkan kisah-kisah pribadi atau orang-orang dekat. Mencoba menautkan kisah yang terbaca oleh saya, baik di *facebook* maupun WAG. Ada sejumlah nama yang ingin saya sebut, sejumlah tempat yang ingin saya deskripsikan, sejumlah lembaga atau kolega yang hendak saya paparkan. Semuanya adalah pihak yang sangat membantu, yang sangat berperan mewujudkan impian menerbitkan buku kecil ini. Untuk itulah, terhadap mereka yang telah memberi sumbangan pikiran dan pengalaman saya menyampaikan terima kasih.

Semoga kemanusiaan kita terus terjaga. Mari saling menumbuhkan.